

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman teknologi semakin meningkat dalam kehidupan kita, hal ini telah mendorong masyarakat untuk terus mengikuti kemajuan teknologi tersebut. Seiring berkembangnya zaman, semakin berkembang pula alat-alat teknologi dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran *handphone* yang semakin canggih di zaman sekarang membawa fenomena baru, yaitu *selfie*. Sedangkan bagi seorang penikmat *selfie* sendiri disebut dengan '*selfies*' karena rutinitas kegiatan sehari-harinya selalu di dokumentasikan dengan berfoto *selfie*. Tidak hanya *selfie* saja tetapi pada umumnya, zaman sekarang juga disertai dengan memposting foto *selfie* dengan berbagai macam motif di media sosial.

Media sosial yang saat ini sedang diminati para remaja adalah instagram. Alasan mengapa instagram berhasil meraih kepopulerannya tak lain karena *habbit* masyarakat sekarang yang cenderung "narsis", dan mengikuti trend terutama remaja. Dengan mengirim foto ke instagram, remaja dapat menjalin relasi atau interaksi sosial dengan orang lain dapat terpenuhi. Selain untuk interaksi sosial, berdasarkan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Simatupang (2015) menyatakan bahwa motif memposting foto selfie di instagram antara lain : mempunyai identitas, dapat

memenuhi kebutuhan aktualisasi diri sehingga remaja dapat menyalurkan kebutuhan mereka, sebagai bentuk ekspresi diri, karena hobi, mengikuti trend, ingin di akui orang lain, ingin memperbanyak foto selfie di instagram, mengabadikan moment, dan yang paling penting ingin mendapatkan perhatian dari orang lain berupa komentar dan tanda *like*.

Selain itu, dukungan fasilitas berupa kamera dan terjangkaunya pembelian paket internet yang murah bagi para remaja. Saat ini orang mudah berfoto *selfie* dengan tongkat foto *selfie*. Dengan alat ini, orang akan dengan mudah mencari sudut fokus foto yang dianggap paling tepat.

Terminologi narsisme tampaknya akhir-akhir ini kian jamak dilontarkan oleh sebagian besar orang. Perempuan, lelaki, dewasa, atau remaja, kerap menggunakan kata tersebut. Kata ini biasanya ditujukan pada orang-orang yang memiliki kecenderungan untuk mencintai dirinya sendiri dan kemudian mempengaruhi pada tingkah lakunya, serta meminta pengaguman dan pemujaan diri dari orang lain. Hal yang paling sering dilakukan orang yang mendapatkan label narsisme adalah orang tersebut senang membicarakan dan memuji dirinya sendiri di hadapan orang lain. Bisa jadi pujian pada dirinya tersebut benar adanya, tetapi yang kerap kali terjadi adalah pujian tersebut sesungguhnya sangat jauh kenyataan. Seringkali dirinya meminta pengaguman dan pemujaan diri dari orang lain mengenai kehebatannya. Orang yang senang memotret dirinya sendiri, juga dapat dengan mudah diberi label narsisme. Seseorang merasa senang jika dipuji dan dihargai oleh orang lain, maka

individu tersebut merasa bahwa dirinya berharga dan berguna. Ketika merasa berharga, maka manusia dapat berkarya lebih baik lagi dan bersemangat dalam menjalani hidup. Perasaan berharga ini seringkali didapat melalui keberhasilan, kesuksesan, sehingga orang lain memberikan pengakuan kepadanya.

Objek foto yang saat ini paling sering di posting remaja ke instagram adalah foto *selfie*. Hal ini juga didukung fitur kamera pada *handphone* yang semakin meningkat dari segi kualitas menjadi salah satu penyebabnya. Dimanapun dan kapan pun kita dapat berfoto *selfie*, lalu mempostingnya di Instagram dengan berbagai macam motif.

Instagram sendiri, pertama kali diluncurkan pada tanggal 6 oktober 2010 sebagai aplikasi *iPhone* oleh perusahaan *Burbn, Inc.* Yang di CEO oleh Systrom Kevin & Krieger Mike (diakses dari www.instagram.com, pada tanggal 29 Agustus 2017) . Instagram berasal dari dua kata, yakni “instan” dan “gram”. Disebut instan karena instagram adalah cara berfoto dan membagikan foto kepada teman-teman terdekat dengan cara yang mudah dan instan. Sedangkan disebut gram, berasal dari kata telegram yang mempunyai makna seperti telegram yang sangat cepat di dalam mengirimkan informasi kepada seseorang. Instagram sendiri ialah jejaring sosial yang mempunyai tujuan untuk membantu penggunanya untuk membagikan foto atau gambar kepada pengguna lainnya. (Aditya, 2015)

Data dari *Global Web Index* (diakses dari Tempo.co, pada tanggal 22 Agustus 2017) pada tahun 2013 terhadap 170 ribu pengguna media sosial di 32 negara, data yang diperoleh pada bulan Juni 2013 terdapat 130 juta pengguna instagram. Pada bulan Januari 2014 melonjak 23%. Sehingga selama kurang dari satu tahun dari bulan Juni 2013 ke Januari 2014 sebanyak 159.900.000 pengguna instagram yang baru.

Direktur Senior Kantar *Taylor Nelson Sofres* (TNS), Hansal Saula, (diakses dari Beritasatu.com, 22 Agustus 2017) mengatakan bahwa Indonesia menempati wilayah keempat pengguna instagram yang paling aktif, dengan jumlah pengguna sebesar 54% dari keseluruhan jumlah pengguna internet yang setidaknya seminggu sekali mengakses instagram. Malaysia berhasil merajai pengguna paling aktif di instagram, dengan jumlah pengguna 73%. Hongkong dan Singapura menyusul dengan porsi masing-masing sebanyak 70% dan 63%. Direktur TNS juga menuturkan jika peningkatan pengguna instagram di Indonesia terjadi karena para pengguna di indonesia ingin mengabadikan dan membagikan moment mereka dengan orang lain dengan cara berfoto *selfie*.

Survei yang dilakukan oleh (APJII) Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (diakses dari bbs.binus.ac.id, 27 Agustus 2017) menyebutkan bahwa Penduduk Indonesia tahun 2016 sebanyak 25.870.500.000 orang. Dari jumlah itu, 132.700.000 orang telah terhubung ke Internet. Ada 22.000.000 orang Indonesia sebagai pengguna aktif Instagram.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan pada siswa- siswi dari kelas satu sampai dengan kelas tiga di SMA Negeri 1 Sidayu yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2016, dengan menggunakan angket terbuka yang diberikan kepada 60 siswa – siswi di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Siswa Memposting Foto *Selfie* Di Instagram.

NO	MEMOSTING FOTO <i>SELFIE</i> DI INSTAGRAM	JUMLAH
1.	Sehari 2 kali	6 orang.
2.	Sehari 1 kali	38 orang.
3.	Seminggu 1 kali	3 orang.
4.	Sebulan 2 kali	1 orang.
5.	Sebulan 1 kali	12 orang.

Sumber: hasil angket siswa kelas 1-3 SMA Negeri 1 Sidayu tahun 2016/2017.

Tabel 1 diatas tentang rata - rata siswa – siswi dan aktivitas memposting foto *selfie* di Instagram dari yang sering memposting ke jarang memposting menjelaskan bahwa siswa- siswi yang memposting foto *selfie* di instagram sehari dua kali sebanyak 6 orang, sehari satu kali sebanyak 38 orang, seminggu satu kali sebanyak 3 orang, sebulan dua kali sebanyak 1 orang, dan sebulan satu kali sebanyak 12 orang.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi, P. S & Yudiati, E. A (2009) dengan judul Harga diri dan kecenderungan narsisme pada pengguna *frienster* dengan subjek penelitian memiliki karakteristik aktif menggunakan *Frienster* selama minimal enam bulan, yang ditemui di sejumlah pusat perbelanjaan, kos, atau rumah, baik yang secara langsung di kenal atau tidak di kenal. Menyatakan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara harga diri dengan kecenderungan narsisme pada

pengguna *Frienster*. Artinya semakin rendah harga diri, maka semakin tinggi pula kecenderungan narsisme pada pengguna *Frienster*; sebaliknya semakin tinggi harga diri, maka semakin rendah pula kecenderungan narsisme pada pengguna *Frienster*. Penelitian ini menunjukkan bahwa para pengguna *Frienster* memiliki kecenderungan narsisme dan harga diri yang dimiliki masih dalam batas rendah dari data yang diperoleh, dengan kata lain pengguna *Frienster* yang memiliki harga diri rendah mempunyai kecenderungan narsisme.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Santi, N. N (2016) dengan judul Hubungan *Self Esteem* dan Kecenderungan Narsisme Terhadap Pengguna Facebook Pada Mahasiswa PGSD UN PGRI Kediri. Dengan subjek penelitian Mahasiswa angkatan 2012 Prodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun Akademik 2012-2013, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan *Self Esteem* dan Kecenderungan Narsisme Pengguna Jejaring Sosial Facebook karena banyak di gunakan Mahasiswa angkatan 2012 Prodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri. Mendapatkan hasil analisis hyot $t= 0.968$ artinya ada Hubungan *Self Esteem* dan Kecenderungan Narsisme pada pengguna facebook.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah dengan akun media sosial yang di gunakan berbeda, subjek yang digunakan juga berbeda, kota dan tema yang digunakan untuk penelitian juga berbeda. Serta karakteristik dan sampel yang digunakan juga berbeda. Selain itu,

di dalam penelitian terdahulu tidak mencantumkan umur subjek yang di teliti secara jelas.

Selfie (self portrait) yaitu kegiatan berfoto yang menampilkan seluruh atau sebagian tubuh si pengguna dengan menggunakan kamera *handphone*, dimana foto-foto tersebut dapat di unggah ke instagram dengan efek-efek yang dimiliki media sosial tersebut. Kegiatan *selfie* tersebut bisa memunculkan berbagai respon, baik suka maupun tidak suka dari lingkungan. Namun tidak jarang *selfie* mendapatkan pujian dan kekaguman. Demam *selfie* menjadi wabah dunia, seakan-akan mengubah kegemaran remaja saat ini yang cenderung tampil sangat percaya diri dihadapan kamera. (Simatupang, 2015). Hasil Survey *Mark Plus Insight* (dalam Setiasih & Puspitasari, F. I, 2015) menunjukkan bahwa 5,9% pengguna instagram adalah remaja yang berada pada usia 15-22 tahun.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan pada siswa – siswi dari kelas satu sampai dengan kelas tiga di SMA Negeri 1 Sidayu yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2016, dengan menggunakan angket terbuka yang di berikan kepada 120 siswa – siswi di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Siswa Foto *Selfie*.

NO	BERFOTO <i>SELFIE</i>	JUMLAH
1.	Sehari lebih dari 6 kali	3 orang.
2.	Sehari 5 kali	9 orang.
3.	Sehari 3 kali	4 orang.

4.	Sehari 2 kali	73 orang.
5.	Sehari 1 kali	31 orang.

Sumber: hasil angket siswa kelas 1-3 SMA Negeri

Tabel 2. di atas tentang rata - rata siswa - siswi dan aktivitas berfoto *selfie* dari yang sering berfoto *selfie* ke jarang berfoto *selfie* menjelaskan bahwa siswa- siswi yang berfoto *selfie* sehari lebih dari enam kali sebanyak 3 orang, sehari lima kali sebanyak 9 orang, sehari tiga kali sebanyak 4 orang, sehari dua kali sebanyak 73 orang, dan sehari satu kali sebanyak 31 orang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1 Sidayu Pada Tanggal 11 September 2017 di dalam ruangan Bimbingan Konseling, menyatakan bahwa *motif siswa memposting foto selfie di instagram bisa sebagai bentuk pencitraan diri mereka berusaha menunjukkan siapa diri mereka ke publik (identitas diri) dengan cara memposting foto selfie di instagram, berkeinginan eksis, tidak mau kalah dengan trend masa sekarang, ingin menunjukkan perubahan pada bentuk tubuh, membutuhkan pengakuan, mencari identitas diri, dan mencari perhatian dari orang lain.*

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada lima perwakilan siswa dari kelas 1 sampai kelas 3 pada jam istirahat pada tanggal 11 September 2017, mengenai motif siswa saat berfoto selfie lalu mempostingnya ke instagram dengan alasan karena *ingin tampil sempurna, ingin mengabadikan moment,*

ingin menunjukkan diri kepada orang lain, bisa mempromosikan produk, ingin di perhatikan dan di lihat orang lain, ingin terkenal, menunjukkan kegantengan atau kecantikan, dan agar terlihat keren dan gaul.

Berdasarkan data dan beberapa pernyataan siswa di atas, memperlihatkan frekuensi (seberapa sering) siswa melakukan foto *selfie* dan mempostingnya di instagram. Selain itu, diketahui juga beberapa motif siswa saat melakukan foto *selfie* dan mempostingnya di instagram yang mengarah pada kecenderungan narsisme, yaitu : membutuhkan pengakuan, mencari perhatian dari orang lain, ingin tampil sempurna, menunjukkan kegantengan atau kecantikan.

Motif siswa dalam memposting foto selfie di instagram memang beragam dan beberapa di antaranya mengarah pada kecenderungan narsisme, misalnya membutuhkan pengakuan. Siswa yang memposting foto selfie di instagram ingin mendapatkan pengakuan, mereka ingin menjelaskan tentang dirinya dan membentuk citra diri yang ditampilkan melalui foto yang diunggahnya kepada orang lain. Hal ini dirasa wajar mengingat siswa dalam penelitian ini masuk pada masa remaja, seperti yang diketahui bahwa pada masa ini siswa berada pada tahap pencarian identitas diri dimana siswa berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat. Akan tetapi, jika aktivitas memposting foto selfie ini dilakukan secara berlebihan atau melebihi batas wajar dapat menimbulkan dampak negatif pada siswa, mereka akan cenderung fokus pada pembentukan citra diri melalui dunia maya dibandingkan di dunia nyata. Akibatnya mereka kurang mengembangkan

keterampilan diri melalui aktivitas-aktivitas yang seharusnya dijalani di kehidupan sehari-harinya.

Selanjutnya, motif siswa dalam memposting foto selfie di instagram adalah mencari perhatian dari orang lain. Dengan memposting foto selfie, siswa mendapatkan respon dari orang-orang yang melihat foto yang diunggahnya. Salah satu hal yang diharapkan saat memposting foto selfie adalah *like* dan *comment*, saat mereka mendapatkan *like* dan *comment*, mereka merasa diperhatikan oleh orang lain. Ketika mereka merasa diperhatikan oleh orang lain, akan timbul kekaguman terhadap diri sendiri.

Selain kecenderungan menampilkan kekaguman, terdapat juga keinginan untuk tampil sempurna dan ingin menampilkan kecantikan atau kegantengan. Hal ini, juga termasuk dalam ciri-ciri kecenderungan narsisme, yang mana seseorang ingin memperlihatkan kelebihan dirinya di muka umum melalui foto selfie yang di unggah di instagram. Hal ini membuat seseorang melakukan berbagai hal atau usaha agar terlihat sesempurna mungkin (paling cantik atau ganteng), agar mendapat pujian dari orang lain. Keinginan untuk tampil sempurna secara berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif, misalnya siswa cenderung hanya memperhatikan penampilan fisik agar dipuji oleh orang yang melihat unggahan foto selfienya di instagram. Pada masa ini, siswa seharusnya mengembangkan keterampilan diri melalui aktivitas-aktivitas positif di sekolah maupun lingkungan di luar sekolah untuk meningkatkan prestasi di bidang

akademik maupun non akademik, bukan sibuk membentuk kesan positif di dunia maya (instagram) yang mendorong atau mengarahkan mereka pada kecenderungan narsisme.

Narsis termasuk salah satu dari tipe gangguan kepribadian, jika dilakukan secara berlebihan. Seseorang yang menderita gangguan narsis biasanya diiringi juga dengan pribadi yang emosional, lebih banyak berpura-pura, anti sosial dan terlalu mendramatisir sesuatu. Namun, di balik topeng kepercayaan diri yang tinggi terdapat sebuah harga diri yang rapuh dan sensitif terhadap setiap kritik kecil. Gangguan ini bisa terjadi atau dialami dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya perhatian dari sekitar.

Habbit narsisme khususnya remaja sekarang pasti ada, akan tetapi jika berlebihan bisa membahayakan diri sendiri dan orang lain. Misalnya saja, akhir-akhir ini terdapat berita orang yang berfoto *selfie* dengan objek yang bagus agar terlihat eksis dan agar dilihat orang, tetapi berujung pada kematian. Selain itu, orang akan memosting foto *selfie* secara terus menerus agar dilihat orang, mendapatkan pujian, dan menjadikan foto *selfie* nya yang terbaik, terbagus dari orang lain. Sifat narsisme berasal dari berbagai motif (dorongan), salah satunya keinginan untuk eksis. Agar terlihat eksis maka seseorang akan secara terus menerus berfoto dan memosting foto *selfie* nya di instagram.

Jadi berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap remaja di zaman sekarang mempunyai *habbit* narsis, diikuti dengan *trend*, hal ini di imbangi dengan remaja yang sering berfoto *selfie* dan menguploadnya ke instagram. Di dukung dengan

fasilitas handphone untuk berfoto yang semakin canggih. Apabila remaja tersebut memosting foto *selfie* ke instagram dengan tujuan misalnya untuk mencari perhatian dari orang lain, agar mendapat pujian dan sebagainya. Maka, bisa dikatakan remaja tersebut mempunyai kecenderungan narsisme, sebab dengan mencari perhatian, pujian, dan lainnya termasuk salah satu ciri dari narsisme.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme dengan Motif Memosting Foto *Selfie* di Instagram Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Sidayu Gresik”.

B. Identifikasi Masalah.

Munculnya fenomena *selfie* dan memosting foto *selfie* di media sosial instagram saat ini dikalangan remaja kian marak terjadi. Para remaja berlomba-lomba untuk berfoto *selfie* lalu menguploadnya ke instagram miliknya dengan berbagai macam motif (dorongan). Instagram menjadi pilihan peneliti untuk di teliti karena, media sosial ini diciptakan untuk membantu penggunanya untuk membagikan foto atau gambar kepada pengguna lainnya. Dimana foto tersebut bisa di lihat oleh orang lain, dan tak jarang foto tersebut mendapatkan pujian maupun perhatian dari orang lain, jika remaja tersebut memosting foto dengan tujuan misalnya untuk mencari perhatian dari orang lain maka remaja tersebut bias di katakana narsisme. Freud menjelaskan bahwa

narsisme adalah cinta kepada diri sendiri, sehingga cinta yang dibarengi kecenderungan narkisisme menjadi mementingkan diri sendiri. (Alwisol, 2011: 19).

Menurut Hurlock, Remaja di pilih untuk dijadikan subjek penelitian karena masa remaja merupakan masa kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Fitriyah & Jauhar, 2014:77). Selain itu, dengan memosting foto *selfie* di instagram bagi remaja tentunya terdapat dampak yang bisa terjadi bagi remaja tersebut. Misalnya memosting foto di sekolah, akan mengganggu kegiatan belajar mengajar, kurang memperhatikan guru. Jika hal ini dilakukan secara berlebihan, maka akan berakibat kecanduan. Selain kecanduan bisa saja foto *selfie* yang mereka unggah di salah gunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Misalnya di rumah, waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar, malah digunakan untuk bermain di dunia maya ini. Jika remaja seperti ini, secara langsung akan menurunkan prestasi yang dimiliki remaja tersebut. Selain menurunkan prestasi, foto tersebut bisa mengganggu orang lain, serta bisa mengesampingkan tugas sekolah. Sekolah yang seharusnya, sebagai tempat para siswa untuk menimba ilmu menjadi tergeser dengan kehadirannya fenomena *selfie* dan media sosial instagram.

C. Pembatasan Masalah.

Pembatasan masalah dibutuhkan agar penelitian ini tidak melebar, sehingga mencapai hasil penelitian yang baik. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

a). Remaja.

Hasil Survey *Mark Plus Insight* (dalam Setiasih & Puspitasari, F. I, 2015) menunjukkan bahwa 5,9% pengguna instagram adalah remaja yang berada pada usia 15-22 tahun. Usia yang digunakan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah usia 16 - 17 tahun, dimana usia tersebut berada di kelas XI SMA. Selain itu, Sarwono (2011:30) menjelaskan masa remaja madya (tengah) dengan usia 15 sampai 18 tahun ada kecenderungan “*narcistic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman – teman yang punya sifat – sifat yang sama dengan dirinya.

b). Yang mempunyai instagram dan aktif memposting foto *selfie* di instagram.

c). Narsisme.

Freud (dalam Alwisol 2011:19) menjelaskan narsisme adalah cinta kepada diri sendiri, sehingga cinta yang dibarengi kecenderungan narsisme menjadi mementingkan diri sendiri.

d). Motif Memposting Foto *Selfie* di Instagram.

Daya penggerak dalam diri seseorang untuk memposting foto *selfie* di instagram, demi mencapai tujuan tertentu.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme dengan Motif Memposting Foto *Selfie* di Instagram Pada Remaja di SMA Negeri 1 Sidayu Gresik?”.

E. Tujuan Penelitian.

Tujuan yang ingin di capai dalam peneliti ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme dengan Motif Memposting Foto *Selfie* di Instagram Pada Remaja di SMA Negeri 1 Sidayu Gresik.

F. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangan keilmuan terutama dalam bidang Psikologi Klinis tentang Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme dengan Motif Memposting Foto *Selfie* di Instagram di SMA Negeri 1 Sidayu.

2. Manfaat praktis.

a. Bagi instansi pendidikan (sekolah).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai bahan untuk memberikan pengarahan dan kontrol kepada siswanya dalam rangka meminimalisir terjadinya dampak negatif dari perilaku *selfie* dan menguploadnya ke media sosial instagram secara berlebihan.

b. Bagi siswa

Untuk memberikan informasi bahwa dengan berfoto *selfie* dan mengunggahnya ke media sosial instagram terdapat dampak negatif dan positif yang dapat terjadi. Serta dapat menggunakan media sosial dengan baik, benar dan bijak.

c. Bagi orang tua.

Dapat mendampingi dan memberikan penjelasan mengenai dampak positif dan negatif dari memosting foto *selfie* di instagram pada remaja.

d. Bagi peneliti selanjutnya.

Di harapkan menjadi acuan atau referensi dalam melakukan penelitian lanjutan.